Asian Journal of
Early Childhood and Elementary Education

e-ISSN : 3025-6917
p-ISSN : 3025-7565

Index : Harvard, Boston, Sydney University, Dimensions, Lens, Scilit, Semantic, Google, etc

https://doi.org/10.58578/AJECEE.v1i2.2051

PENINGKATAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA MELALUI PROBLEM BASED LEARNING (PBL) BERBANTU MEDIA KARTU BERGAMBAR PADA KELAS 1 SD

Improving Mathematics Learning Outcomes through Problem Based Learning (PBL) with the Aid of Picture Cards in 1st Grade Elementary School

Umatin Rahmah[1], Nurul Kemala Dewi[2], Baiq Mariana[3]
Universitas Mataram
Umatinrahmah12@gmai.com, nurulkemala_fkip@unram.ac.id

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Oct 24, 2023	Oct 28, 2023	Oct 31, 2023	Nov 3, 2023

Abstract

This research was conducted with the aim of improving learning outcomes through the problem-based learning (PBL) method assisted by picture card media in grade I elementary school students. The Problem Based Learning (PBL) method is a learning method that trains and develops the ability to solve an authentic problem of students' actual lives scientifically, which is arranged systematically and discovery is centered on the learner, so that it is expected to change the way students learn independently by improving student learning outcomes. This research is an action research (Class Piercing Research) which consists of three cycles. The conclusion in this study shows that the Problem Based Learning (PBL) method assisted by picture card media has been proven to improve student learning outcomes, namely 47.6% in cycle 1 and increased 71.4% in cycle 2 and in cycle 3 to 85,7%. Therefore, the Problem Based Learning (PBL) method assisted by picture card media is recommended to be applied in learning. The purpose of this study was to determine the use of the Problem Based Learning (PBL) method assisted by picture card media to improve learning outcomes. The study was conducted at SDN 15 Mataram with a class I sample of 21 students. From the data obtained, it is concluded that the use of the Problem Based Learning (PBL) method assisted by picture card media can improve learning outcomes.

Keywords: *Problem Based Learning (PBL), Picture Card Media, Learning Outcomes*

AJECEE Journal is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

Abstrak: Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar melalui metode problem based learning (PBL) berbantu media kartu bergambar pada peserta didik kelas I SD. Metode Problem Based Learning (PBL) adalah metode pembelajaran yang melatih dan mengembangkan kemampuan untuk proses penyelesaian suatu masalah otentik kehidupan aktual siswa secara ilmiah, yang tersusun sistematis dan penemuan terpusat pada pembelajar, sehingga diharapkan dapat merubah cara belajar peserta didik secara mandiri dengan meningkatkan hasil belajar peserta didik. Penelitian ini merubakan action research (Penelitian Tindikan Kelas) yang terdiri dari tiga siklus . Kesimpulan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa metode Problem Based Learning (PBL) berbantu media kartu bergambar telah terbukti dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik yaitu 47,6% pada siklus 1 dan meningkat 71,4% pada siklus 2 dan pada siklus 3 menjadi 85,7%. Oleh karena itu metode Problem Based Learning (PBL) berbantu media kartu bergambar ini disarankan untuk diterapkan dalam pembelajaran. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penggunaan metode Problem Based Learning (PBL) berbantu media kartu bergambar untuk meningkatkan hasil belajar. Penelitian dilakukan di SDN 15 Mataram dengan sampel kelas I berjumlah 21 siswa. Dari data yang diperoleh disimpulkan bahwa penggunaan metode Problem Based Learning (PBL) berbantu media kartu bergambar dapat meningkatkan hasil belajar.

Kata Kunci: Problem Based Learning (PBL), media kartu bergambar, hasil belajar

PENDAHULUAN

Pendidikan nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman. Meunurut Pasal 1 ayat 2 (UURI, No.20/2003) menyatakan bahwa "Pendidikan Nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia, dan tanggap terhadap tuntutan zaman". Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar yang meliputi guru dan peserta didik yang saling bertukar informasi. Tujuan pembelajaran adalah perilaku hasil belajar yang diharapkan terjadi, dimiliki, atau dikuasai oleh peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran tertentu.

Dimana kita ketahui bahwa matematika merupakan mata pelajaran yang bersifat abstrak sehingga dituntut kemampuan guru untuk dapat menggunakan metode, model, strategi ataupun pendekatan yang tepat sesuai tingkat perkembangan mental peserta didik. Untuk itu, diperlukan model dan media pembelajaran yang dapat membantu peserta didik untuk mencapai kompetensi dasar dan indikator pembelajaran

Berdasarkan hasil obeservasi di SDN 15 Mataram pada mata pelajaran Matematika yaitu, kurangnya variasi metode dalam pembelajaran berlangsung sehingga kurang adanya keaktifan dan minat dalam mengikuti pembelajaran. Sehingga pada saat pembelajaran matematika peserta didik kurang memperhatikan pembelajaran dan asik dengan urusan mereka sendiri. guru kurang bisa merangsang siswa agar mau bertanya, sehingga siswa kurang aktif, cepat merasa bosan dan penggunaan media pembelajaran masih kurang, guru belum memulai pembelajaran matematika dengan pengenalan masalah atau mengajukan masalah riil atau nyata dan siswa tidak memperhatikan penjelasan guru sehingga kesulitan mengerjakan soal berbasis masalah. Penggunaan media yang kurang optimal menyebabkan siswa kurang tertarik dan belum bisa fokus dalam pembelajaran sehingga siswa tidak bisa mengamati dengan baik penjelasan yang disampaikan guru.

Upaya untuk mengatasi maslah tersebut peneliti mencoba mencari metode dan media pembelajaran yang tepat. Metode pembelajaran yang akan di gunakan untuk meningkatkan hasil belajar matematika kelas 1 SDN 15 Mataram yaitu metode *problem based learning* (PBL) dengan berbantu media kartu bergambar. Dengan adanya media pembelajaran siswa diharapkan dapat lebih berkonsentrasi untuk menerima pelajaran dikelas. Pemilihan metode pembelajaran *Problem Based Learning* ini dimaksudkan untuk melatih siswa menyelesaikan permasalahan yang ada dalam dunia nyata sesuai dengan tuntutan perkembangan jaman. Selain itu penggunaan media pembelajaran berupa kartu bergambar diharapkan dapat membantu siswa dalam mempelajari materi.

Menurut H.S.Barrows (Kartini NH, 2017:34) menyatakan bahwa "PBL adalah sebuah metode pembelajaran yang didasarkan pada prinsip bahwa masalah (problem) dapat digunakan sebagai titik awal untuk mendapatkan atau mengintegrasikan ilmu (knowledge) baru". Menurut Barr dan Tagg (Huda Miftahul, 2013:271) menyatakan bahwa "PBL merupakan salah satu bentukperalihan dari paradigma pengajaran menuju paradigma pembelajaran".

Metode *Problem Based Learning* (PBL) yang dikenal dengan Pembelajaran Berbasis Masalah merupakan pendekatan pembelajaran yang berkaitan dengan penggunaan intelegensi dari dalam diri individu yang berada dalam sebuah kelompok orang, atau lingkungan untuk memecahkan masalah yang bermakna, relevan, dan kontekstual (Rusman, 2014:230). Sedangkan HS Barrows (dalam Supinah 2010: 18) menyatakan bahwa pembelajaran berbasis masalah adalah suatu metode pembelajaran yang didasarkan pada prinsip

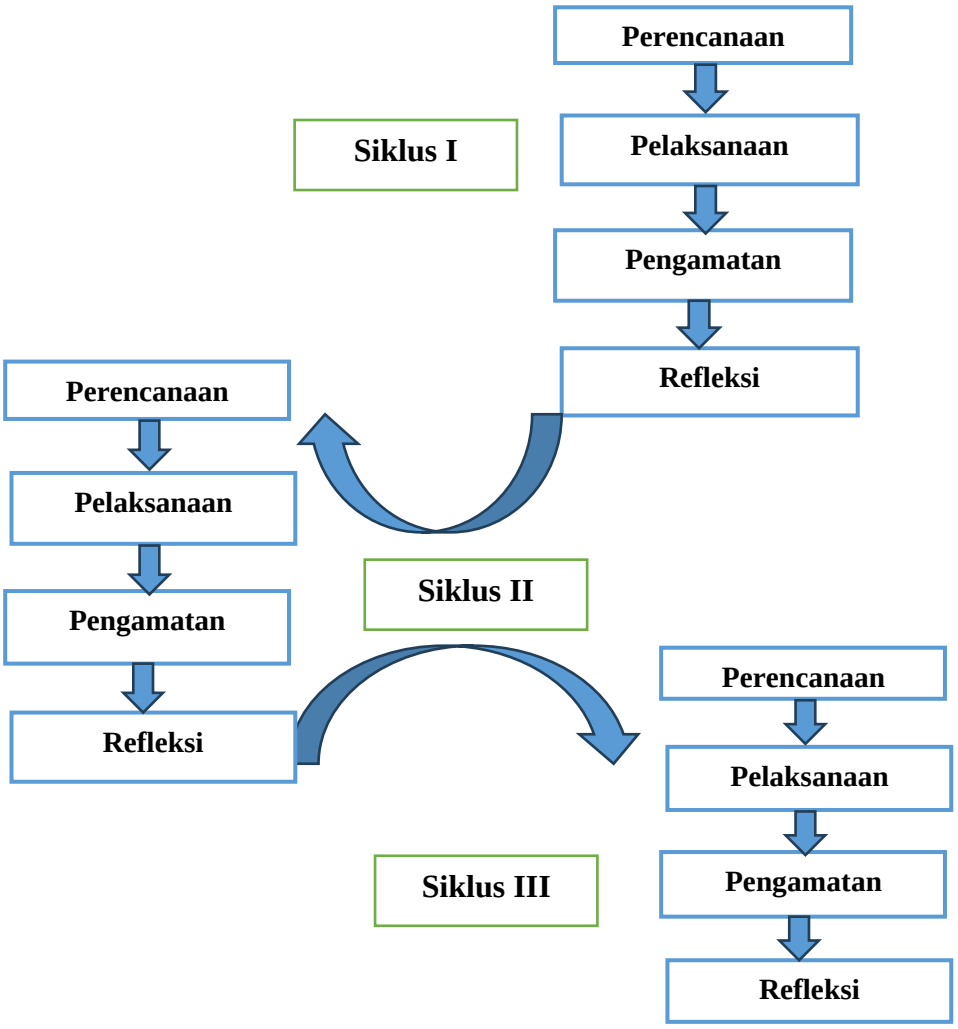
menggunakan masalah sebagai titik awal pembelajaran dan integrasi pengetahuan baru. Selain metode pembelajaran, penggunaan media pembelajaran juga perlu dipertimbangkan oleh guru. Karena penggunaan metode serta media pembelajaran satu dengan yang lain harus saling berkaitan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terhadap " Peningkatan Hasil Belajar Matematika melalui *Problem Base Learning* berbantu Media Kartu Bergambar pada kelas 1 SD".

METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK) karena penelitian ini dilakukan untuk mencermati atau mengamati kegiatan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam suatu kelas dengan penekanan pada penyempurnaan atau peningkatan proses pembelajaran (Arikunto, 2010:2). Penelitian dilakukan di SDN 15 Mataram dengan sampel kelas 1 berjumlah 21 siswa.

Dalam pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), peneliti tidak cukup hanya melakukan satu kali penelitian, melainkan harus melaksanakan penelitian dalam beberapa siklus. Jumlah siklus dalam penelitian ditentukan oleh ketercapaian tujuan penelitian. Apabila dalam siklus 1 tujuan penelitian belum tercapai maka akan dilanjutkan pada siklus berikutnya, hingga mencapai hasil yang diinginkan. Peneliti akan melakukan penelitian hanya tiga siklus saja. Prosedur pelaksanaan penelitian ini mengikuti Langkah-langkah dasar penelitian tindakan kelas, meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Adapun siklus yang akan dilakukan dalam penelitian ini sebagai berikut:



Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk setiap kali pertemuan mengikuti siklus rancangan Penelitian Tindakan Kelas, yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Kegiatan ini dilakukan untuk membentuk sebuah siklus, yaitu satu putaran kegiatan yang beruntun, yang kembali ke langkah-langkah semula. Kegiatan yang dlakukan pada tahap perencanaan adalah mempersiapkan segala sesuatu yang berhubungan dengan tahap rancangan penelitian yang berupa bahan ajar yang dilakukan dalam proses pembelajaran. Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), instrument penelitian dan rubrik penilaian siswa. Kemudian dilanjutkan dengan tahap pelaksanaan tindakan, dimana kegiatan yang dilakukan dalam tahap ini adalah melaksanakan kegiatan belajar mengajar dalam proses pembelajaran sesuai dengan (RPP) yang telah dirancang terlebih dahulu pada akhir kegiatan belajar mengajar peneliti atau guru melakukan tes untuk mengetahui seberapa banyak penguasaan materi yang dapat dipahami siswa dalam proses pembelajaran dengan menggunakan Metode

Problem base learning (PBL) berbantu media kartu bergambar. Pelaksanaan tindakan dilaksanakan seara bersamaa dengan tahap kedua yaitu observasi terhadap pelaksanaan tindakan yang telah dilaksanaka. Tahap pengamatan/observasi dilakukan oleh dua orang observer yaitu peneliti sendiri dan Baiq Mariana, S.Pd. selaku guru pamong. Tahap terakhir pada siklus penelitian ini adalah merefleksi semua hasil observasi yang dilakukan, dan mempertimbangkan atas hasil atau dampak dari tindakan yang telah dilaksanakan dalam proses pembelajaran.

HASIL

Peneliti akan menyampaikan hasil serta pembahasan yang telah dilaksanakan oleh peneliti di SDN 15 Mataram. Untuk menghitungan ketuntasan klasikal siswa menggunakan rumus sebagi berikut:

$$p = \frac{\sum Siswa\ yang\ tuntas\ belajar}{\sum Siswa} x100$$

Adapun uraian hasil pelaksanaan setiap siklus adalah sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Siklus 1

   Hasil belajar siswa pada siklus 1 menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang tidak tuntas dalam pembelajaran, sedangkan rata-rata hasil belajar siswa pun dibawah ketentuan penelitian yaitu sebesar 47,6% dengan rincian terdapat 10 siswa yang tuntas belajar dan 11 siwa yang belum tuntas belajar. Maka dapat disimpulkan bahwa penelitian tersebut belum berhasil.

2. Pelaksanaan Siklus 2

   Karena pada siklus I peneliti belum mencapai target penelitian, maka penelitian dilanjutkan pada siklus II. Sebelum melaksanakan tahapan perencanaan pada siklus II, peneliti terlebih dahulu melakukan refleksi terhadap pelaksanaan siklus I untuk kemudian diperbaiki dan dimaksimalkan pada siklus II. Kegiatan selanjutnya, peneliti melakukan perencanaan untuk melaksanakan proses pembelajaran pada siklus II, kegiatann perencanaan pada siklus II sama halnya dengan perencanaan pada siklus sebelumnya. Hasil belajar siswa pada siklus 2 menunjukkan masih banyak siswa yang tidak tuntas walaupun jumlahnya tidak

sebanyak pada siklus sebelumnya, rata-rata hasil belajar siswa sudah mulai naik yaitu sebesar 71,4% dengan rincian terdapat 15 siswa yang tuntas belajar dan 6 siwa yang belum tuntas belajar

3. Pelaksanaan Siklus 3

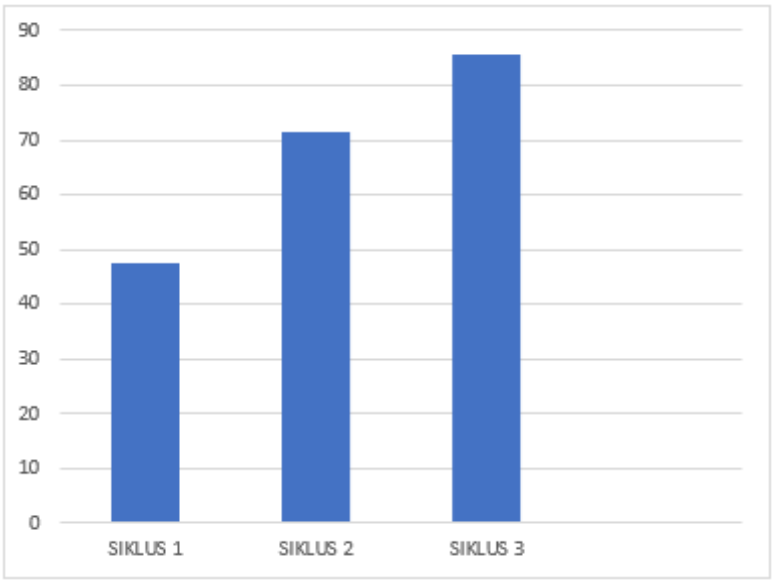
Karena pada siklus II peneliti juga belum dapat mencapai target penelitian, maka dilanjutkan dengan siklus III. Peneliti terlebih dahulu melakukan refleksi terhadap pelaksanaan siklus I dan II untuk kemudian diperbaiki dan dimaksimalkan pada siklus III. Kegiatan selanjutnya, peneliti melakukan perencanaan untuk melaksanakan proses pembelajaran pada siklus III, perencanaan penelitian pada siklus III sama halnya dengan perencanaan penelitian pada siklus sebelumnya.

Hasil belajar siswa pada siklus 3 menunjukkan udah banyak siswa yang tuntas dibandingkan pada siklus sebelumnya, rata-rata hasil belajar siswa sudah mulai naik yaitu sebesar 85,7% dengan rincian terdapat 18 siswa yang tuntas belajar dan 3 siwa yang belum tuntas belajar. Maka penelitian pada siklus III ini dapat dikatakan berhasil dan dikriteriakan sangat baik. Kendala-kendala pada siklus I dan II telah diperbaiki pada siklus III ini.

Untuk mengetahui hasil belajar matematika siswa dengan menggunakan metode *Problem base learning* (PBL) berbaru media kartu bergambar, peneliti memberikan penilaian terhadap siswa melalui lembar evaluasi di setiap akhir pertemuan. Setelah dianalisis, terjadi peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I sampai siklus III. Itu membuktikan bahwa kekurangan-kekurangan pada siklus I dan II sudah bisa diatasi pada siklus III. Pembelajaran. telah dinyatakan berhasil karena sudah mencapai kentuntasan klasikal hasil belajar yaitu 81,5% sebagaimana telah ditetapkan sebelumnya, dan siklus dari penelitian ini sudah dapat diakhiri pada siklus III. Perbandingan hasil belajar matmatika dengan mengunakan metode *Problem base learning* (PBL) berbaru media kartu bergambar, siswa kelas I SDN 15 Mataram sebagai berikut:

Tabel perbandigan aktivitas siswa siklus III

Ketuntasan Klasikal	**Siklus I**	**Siklus II**	**Siklus III**
	47,6%	**71,4%**	**85,7%**



Gambar 1. diagram batang hasil perbandingan siklus I, II dan III

PEMBAHASAN

Pada bagian ini akan dibahas mengenai hasil-hasil penelitian secara umum berupa hasil analisis kualitatif dan hasil analisis secara kuantitatif. Berdasarkan indikator yang telah diterapkan yaitu Indikator keberhasilan penelitian tindakan kelas ini adalah untuk hasil belajar melalui hasil tes pada setiap akhir siklus dalam pembelajaran dengan metode problem based learning berbantu media kartu bergambar pada siswa kelas I SDN 15 Mataram mengalami peningkatan yang nyata sehingga dapat dikategorikan sangat baik. Dengan hasil belajar siswa mencapai rata-rata sudah mulai naik yaitu sebesar 85,7% dengan rincian terdapat 18 siswa yang tuntas belajar dan 3 siwa yang belum tuntas belajar.

Pemaknaan temuan didasarkan pada hasil pengamatan, catatan lapangan, tes evaluasi, dan refleksi pada akhir pelaksanaan tindakan yang mencakup tiga variabel yaitu keterampilan guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar pada pembelajaran matematika melalui model problem based learning (PBL) berbantu media kartu bergambar pada siswa kelas I SDN 15 Mataram.

1. **Kemampuan Guru Selama Proses Pembelajaran**

   Berdasarkan hasil pengamatan keterampilan guru pada siklus I, II dan III. Pada siklus I memperoleh skor 17 dengan persentase 70,83%, siklus II memperoleh skor 19 dengan persentase 79,17% dan pada siklus III memperoleh skor 22 dengan persentase 91,7%. Peningkatan hasil pengamatan keterampilan guru pada setiap siklusnya dilakukan melalui perbaikan proses pembelajaran berdasarkan hasil analisis data dengan didukung adanya hasil catatan lapangan pada setiap siklusnya.

Hal ini sesuai sebagaimana yang dikemukakan oleh Dimyati dan Mudjiono bahwa tujuan utama dari evaluasi pembelajaran adalah sejumlah informasi atau data tentang jasa, nilai atau manfaat kegiatan pembelajaran, sejumlah informasi atau data yang diperoleh melalui evaluasi inilah kemudian ditunjukkan untuk pengembangan pembelajaran. Maksudnya melalui evaluasi seseorang dapat mengetahui sejauh mana kemampuan atau perkembangan siswa setelah melakukan kegiatan pembelajaran.

2. Aktivitas Siswa Selama Proses Pembelajaran

Berdasarkan hasil pengamatan aktivitas siswa pada siklus I memperoleh skor 217 dengan persentase 53,19%, siklus II memperoleh skor 247 dengan persentase 60,54%, dan siklus III memperoleh skor 298 dengan persentase 73%. Peningkatan hasil pengamatan aktivitas siswa pada setiap siklusnya dilakukan melalui perbaikan proses pembelajaran berdasarkan hasil analisis data dengan didukung adanya hasil catatan lapangan dan lembar pengamatan siswa pada setiap siklusnya.

Rata-rata aktivitas siswa pada setiap indikator mengalami peningkatan sehingga pembelajaran dapat dikatakan berhasil. Aktivitas merupakan prinsip atau asas yang sangat penting di dalam interaksi belajar mengajar. Dalam belajar sangat diperlukan adanya aktivitas. Tanpa aktivitas, proses belajar tidak mungkin berlangsung dengan baik. Aktivitas belajar ialah aktivitas yang bersifat fisik maupun mental (Sardiman, 2012:100). Merode Problem Based Learning (PBL) berbantu media kartu bergambar membuat siswa melakukan berbagai aktivitas belajar sehingga siswa lebih aktif dalam pembelajaran. Dengan demikian, penerapan metode problem based learning (PBL) berbantu media kartu bergambar dapat meningkatkan aktivitas belajar matematika siswa.

3. Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan hasil belajar siswa pada siklus I, siklus II, dan siklus III mengalami peningkatan. Pada siklus I dan siklus II hasil belajar siswa mengalami peningkatan namun belum mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan yaitu ketuntasan klasikal minimal 80%. Pada siklus III persentase ketuntasan klasikal siswa mencapai 85,7%. Hal ini menunjukkan ketercapaian hasil belajar siswa. Peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran Matematika dikarenakan penggunaan metode dan media yang efektif, yaitu metode Problem based learning (PBL) berbatun media kartu bergambar. Model PBL menyuguhkan berbagai situasi bermasalah yang autentik dan bermakna kepada siswa, yang dapat berfungsi sebagai batu loncatan untuk investigasi dan

penyelidikan (Arend, 2008:41). Tujuan model PBL yaitu membantu peserta didik mempelajari konsep pengetahuan dan kemampuan memecahkan masalah dengan menghubungkan situasi masalah yang ada dalam dunia nyata (Wisudawati, 2014:89).

KESIMPULAN

Kesimpulan Dengan adanya penelitian tentang Peningkatan hasil belajar matematika denga mengunakan metode *problem based learning* (PBL) berbantu media kartu bergambar siswa kelas I SDN 15 Mataram, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa:

1. Aktivitas siswa dari siklus I sampai siklus III telah mengalami peningkatan. Hal itu ditunjukkan dengan terlaksananya aktivitas siswa pada lembar observasi yang selalu meningkat. Dapat dilihat dari proses pembelajaran yang berpusat pada siswa, siswa terlibat secara aktif dalam kegiatan pembelajaran.
2. Hasil belajar matematika siswa kelas 1 SDN 15 Mataram mengalami peningkatan setelah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan metode *problem based learning* (PBL) berbantu media kartu bergambar dari siklus I sampai siklus III. Hal ini ditunjukkan dengan nilai siswa setelah mengikuti tes di setiap akhir siklus yang selalu meningkat. Dari beberapa uraian tersebut dapat dikatakan bahwa penggunaan metode *problem based learning* (PBL) berbantu media kartu bergambar pada pembelajaran matematika di kelas I SDN 15 Mataram telah meningkatkan hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. (2010). Prosedur Penelitian Sebuah Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta

Daryanto. (2014). Pembelajaran Tematik, Terpadu, Terintegrasi (Kurikulum 2013). Yogyakarta : Penerbit Gava Media

Daryanto. (2010). Media Pembelajaran Peranannya Sangat Penting Dalam Mencapai Tujaun Pembelajaran. Yogyakarta: Gava Media.

Munadi, Yudhi. (2013). Media pembelajaran (sebuah pendekatan terbaru). Jakarta: Kata Pena

Normala Rahmadani N,.Indri Anugraheni. (2017). Peningkatan Aktivitas Belajar Matematika Melalui Pendekatan Problem Based Learning Bagi Siswa Kelasa 4 SD. Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, 7 (3), 249-250.

Nurita, T. (2018). Pengembangan media pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Jurnal misykatI, 3,(1),171-187.0

Prastowo. (2013). Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif. Yogyakarta: Diva Press

Prastowo. (2013). Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif. Yogyakarta: Diva Press.

Rusmono. (2012). Strategi Pembelajaran dengan Problem Based Learning Itu Perlu. In Ghalia Indonesia.

Sanaky, H. (2009). Media Pembelajaran Interaktif-Inovatif. Yogyakarta: Kaukaban Dipantara.

Trianto. (2009). Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif. Jakarta: Kencana.

Trianto. (2011). Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif. Jakarata: Kencana.

Zaini, Hisyam. (2008). Strategi Pembelajaran Aktif. Jakarta: Insan Madani.